

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan akan membantu perputaran modal di masyarakat dan meningkatkan perekonomian nasional. Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank syariah lebih memfokuskan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Selain itu, bank juga berperan dalam meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia diarahkan untuk memberikan kemaslahatan sebesar mungkin bagi masyarakat dan berkontribusi secara maksimal untuk perekonomian nasional.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Penentuan harga pada bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, Bank Syariah harus berlandaskan pada Al-Quran dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Bank syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari berbagai aspek. Dari data Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2013, pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah mencapai 31,8% dengan pangsa pasar yang terus meningkat hingga mencapai 4,8%. Hal ini didorong oleh permintaan masyarakat yang terus meningkat terhadap produk-produk Bank Syariah sebagai alternatif dalam menggunakan jasa perbankan yang semakin meningkat.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang berlaku sejak tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya semakin lebih pesat lagi.<sup>1</sup> Perbankan Syariah memiliki progres perkembangan yang sangat pesat yaitu mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun. Hal ini sangat diharapkan bahwa peran Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan Bank Syariah, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang Bank Syariah, faktor utama adalah Profitabilitas. Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau Bank Syariah untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank. Setiap perbankan akan berusaha untuk

---

<sup>1</sup> UU No. 21 Tahun 2008

meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perbankan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perbankan

Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu Bank wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi. Bagi nasabah, sebelum mendepositokan dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri.<sup>2</sup>

Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau Return On Assets Bank umum syariah di Indonesia seperti Gross Domestic Product, Inflasi, dan nilai tukar terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Menurut M. Kabir Hassan, tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah karakteristik bank, indikator makro, perpajakan, struktur keuangan, kualitas asset, modal, dan likuiditas.<sup>3</sup>

Faktor-Faktor profitabilitas Bank Syariah Gross Domestic Product, Inflasi, dan nilai tukar. Gross Domestic Product hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. GDP berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan

---

<sup>2</sup> M. Hanafi Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1996), Hal 5.

<sup>3</sup> M. Kabir Hassan dan M. Bashir Abdel Hameed, *Determinants of Islamic Banking Profitabilitas*, *Internal Journal*, 2002. Hal 15-18.

faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga GDP hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi tidak akan menjadi masalah yang terlalu berarti jika keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang dibutuhkan dan ditimpali dengan kenaikan pendapatan yang lebih besar.<sup>4</sup>

Nilai tukar atau dikenal sebagai kurs. Kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.<sup>5</sup> Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem fixed exchange rates ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang

---

<sup>4</sup> Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), Hal 135.

<sup>5</sup> Nurul Huda, Edwin Nasution, Risza Idris dan Ranti Wiliasih, *Ekonomi Makro islam*. (Jakarta : Kencana, 2008). Hal 21.

saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem flexible exchange rates.<sup>6</sup>

Dari sekian banyaknya Bank Syariah yang terus bermunculan di Indonesia, Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi salah satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menerapkan PT Bank Mandiri Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan ilegal tersebut, PT Bank Mandiri secara resmi

---

<sup>6</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), Hal 157.

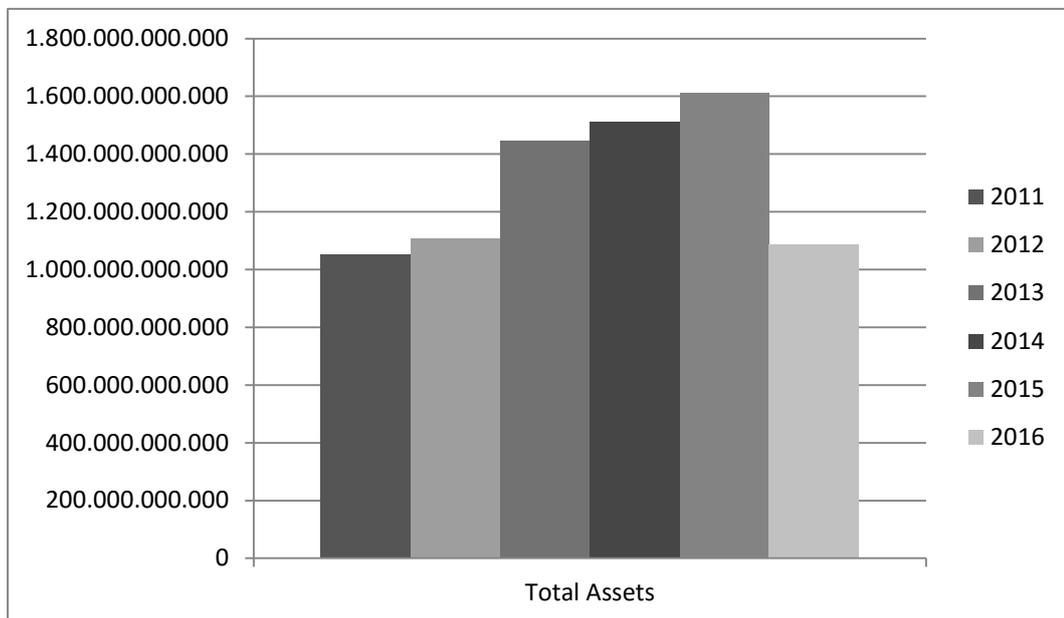
mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syariah Mandiri Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah lainnya. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank Syariah Mandiri Indonesia semakin melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Dengan banyaknya kantor cabang yang dibuka oleh Bank Syariah Mandiri di berbagai wilayah Indonesia, secara otomatis jumlah aset Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dengan pesat.

**Tabel 1.1**

**Data Total Asset pada Bank Syariah Mandiri Indonesia**

**Tahun 2011-2016**



**Sumber : PT Bank Syariah Mandiri.**

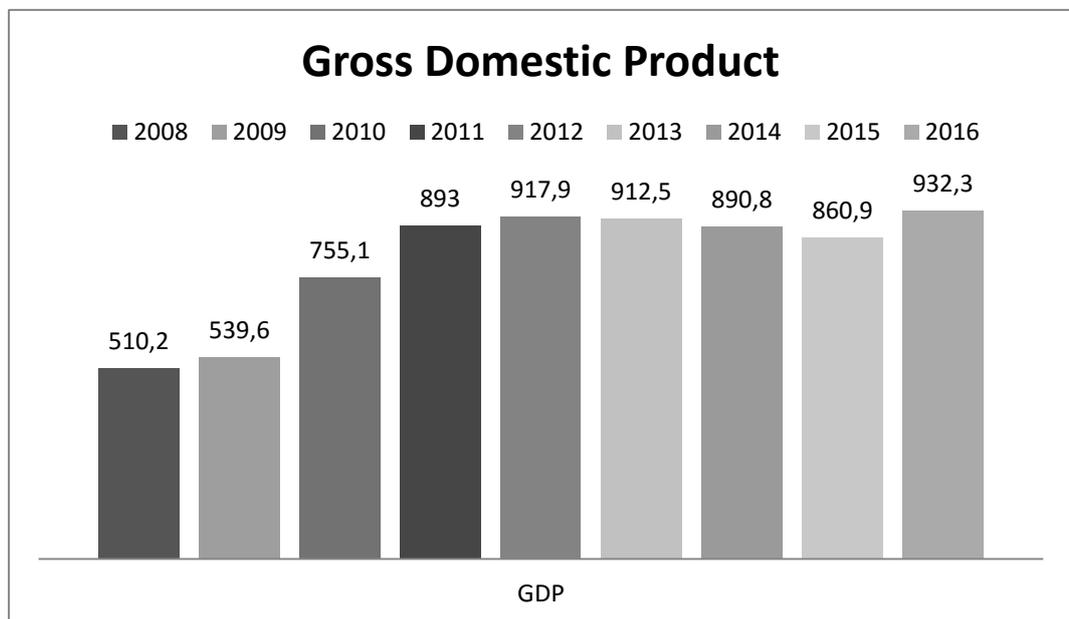
Dari total Asset Bank Syariah Mandiri yang semakin besar dari tahun ke tahun diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu mengelola asset dengan

efektif yang akhirnya mampu meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri. Total Aset Bank Syariah Mandiri yang semakin besar tersebut akan memberikan kekuatan tersendiri untuk mendorong pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. Selain untuk mendorong pertumbuhan Bank Syariah, Asset Bank Syariah Mandiri yang berkembang sangat pesat tersebut juga mampu untuk mendukung perekonomian Indonesia. Oleh karena hal ini, di masa mendatang diharapkan minat masyarakat Indonesia semakin tinggi untuk menggunakan pelayanan Bank Syariah Mandiri dan akan meningkatkan signifikansi peran Bank Syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

**Tabel 1.2**

**Gross Domestic Product**

**Tahun 2008-2017**



**Sumber : Bank Indonesia**

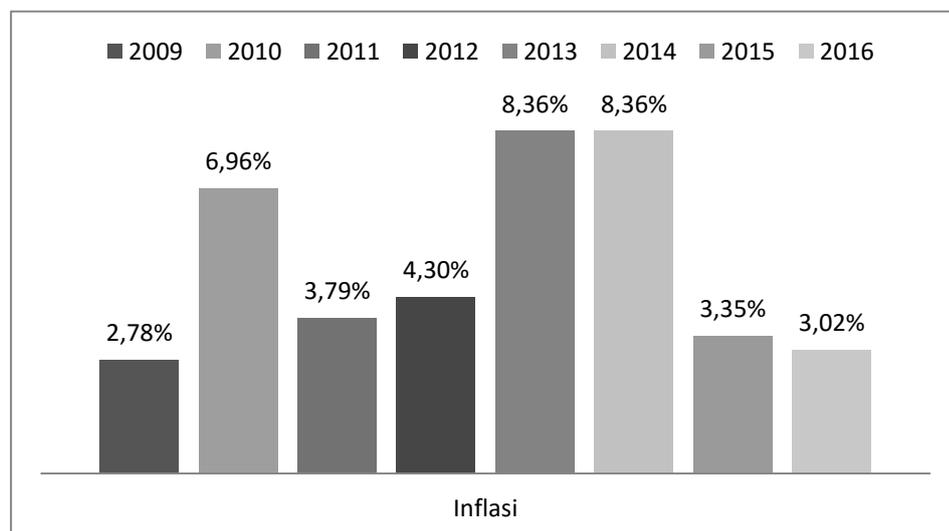
Pada grafik diatas menunjukkan pertumbuhan GDP per tahun mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan

setiap tahunnya. Pertumbuhan GDP terendah pada tahun 2008 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 539,6 miliar. Pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2012 GDP terus meningkat setiap tahun. Namun pada tahun 2013 nilai GDP mulai mengalami penurunan. Penurunan tersebut terus terjadi sampai tahun 2015. Pada tahun 2016 GDP terjadi peningkatan yaitu sebesar 932,3 Miliar.

**Tabel 1.3**

**Data Inflasi di Indonesia**

**Tahun 2008-2016**



**Sumber : Bank Indonesia**

Grafik diatas menunjukkan tingkat inflasi mengalami naik turun. Pada tahun 2009 Indonesia mengalami inflasi sebesar 2,78%, tahun 2010 inflasi mengalami peningkatan sebesar 6,96%, pada tahun 2011 inflasi turun menjadi 3,79% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,30%. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 inflasi di Indonesia mengalami kenaikan yang sama yaitu sebesar 8,36%. Dan pada tahun 2015 inflasi di Indonesia

mengalami penurunan yaitu sebesar 3,35%, sedangkan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 3,02%

Inflasi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara menurun, karena menurunnya daya beli masyarakat mengingat bahwa harga-harga secara umum mengalami peningkatan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Gross Domestic Product, baik atas harga dasar berlaku maupun atas harga konstan. PDB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Saat pertumbuhan ekonomi negara itu baik, produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan mengalami peningkatan dan nantinya diikuti dengan baiknya ekonomi masyarakat.

Bank Syariah sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu Bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat dan pembiayaan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian ini dipilih Bank Syariah Mandiri Indonesia sebagai alat ukuran kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Dipilihnya Bank Syariah Mandiri dalam proposal penelitian ini karena kegiatan Bank Syariah Mandiri Indonesia sangat mempengaruhi bagi lancarnya perekonomian Indonesia sektor Riil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah dengan mengambil judul **“Pengaruh Gross**

## **Domestic Product, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode Tahun 2009-2016”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang mengalami kenaikan selama periode 2009-2016. Hal tersebut berarti bahwa total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang dapat meningkatkan Return On Assets (ROA).
2. Pertumbuhan GDP yang semakin meningkat berarti bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan total aset di Bank Muamalat sehingga Return On Assets (ROA) pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami peningkatan.
3. Tingkat inflasi yang mengalami peningkatan akan berakibat pada terganggunya sistem perekonomian Indonesia.
4. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang semakin melemah dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2015 juga akan mengakibatkan perekonomian di Indonesia terganggu.
5. Data Gross Domestic Product tahunan, data inflasi tahunan, dan data nilai tukar rupiah terhadap kurs berupa triwulan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel Gross Domestic Product terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2009-2016?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel Inflasi terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2009-2016?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel Nilai Tukar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2009-2016?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel Gross Domestic Product, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2009-2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh yang signifikan Gross Domestic Product terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh yang signifikan inflasi terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk menguji pengaruh yang signifikan Gross Domestic Product, Inflasi, nilai tukar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets Bank Syariah Mandiri di Indonesia, terutama Gross Domestic Product, Inflasi, dan nilai tukar.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Untuk menambah bahan informasi yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri untuk melaksanakan strategi pemasaran selanjutnya. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
- b. Untuk dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan dan perbankan, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan pangsa asset Bank Syariah terhadap kinerja Bank Syariah yang diukur dari profitabilitasnya.
- c. Dapat digunakan untuk sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang di kehendaki. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari hubungan antara Gross Domestic Product, inflasi, dan nilai tukar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut

1. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri berupa tiga variabel makro ekonomi yaitu Gross Domestic Product, Inflasi, dan nilai tukar, karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu negara khususnya di sektor perbankan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu data keuangan berdasarkan pada laporan keuangan triwulan perusahaan berupa ikhtisar keuangan.
3. Periode penelitian ini menggunakan periode 2009-2016.
4. Untuk mencari hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri yaitu Gross Domestic Bruto, Inflasi, dan nilai tukar, maka ukuran yang digunakan yaitu Analisis Regresi.

5. Adapun yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Konseptual

Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu Gross Domestic Product, inflasi, dan nilai tukar. Serta satu variabel terikat yaitu Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia.

- a. Gross Domestic Product adalah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Gross Domestic Product dihitung berdasarkan nilai dan jasa oleh warga negara yang berdomisili di negara tersebut, baik pribumi maupun warga negara asing. Maka dari itu, Gross Domestic Product tidak dapat mempertimbangkan kebangsaan suatu perusahaan atau warga negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa tersebut.
- b. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Terus menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang-barang /komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.<sup>7</sup>

- c. Nilai Tukar atau kurs (foreign exchange rate) adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Nilai tukar merupakan sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.<sup>8</sup>
- d. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Assets (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## 2. Operasional

Penelitian ini dimaksud untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel X1 yaitu Gross Domestic Product, variabel X2 yaitu Inflasi, dan variabel X3 yaitu nilai tukar terhadap variabel Y yaitu Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. Dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri yaitu Gross Domestic Product,

---

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 135.

<sup>8</sup> Yoopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, (Jakarta : FE-UI, 2004), hal 5.

inflasi, dan nilai tukar diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang menjadi gambaran awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian dan kegunaannya, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan sistematika penyajian hasil penelitian dari awal penelitian hingga penyajian kesimpulan.

BAB II LANDASAN TEORI merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang didalamnya berisi teori-teori yang akan dibahas. Bab ini membahas mengenai uraian teori yang menjadi acuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini. Selanjutnya, pengembangan hipotesis dirumuskan dari landasan teori, telaah pustaka dan kerangka teoritik.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi tentang gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Cara atau teknik ini

meliputi jenis penelitian, objek dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data, dan alat pengolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.